

# Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Doharman Lumban Tungkup<sup>1\*</sup>, S. Martono<sup>2</sup>, Arief Yulianto<sup>2</sup>, Iwan Iwan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: doharman29021980@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi. Sumber data penelitian ini bersumber dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data: 1) wawancara; 2) observasi; 3) dokumentasi. Teknik analisis data penelitian: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; 3) Pengambilan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivasi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik; Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the role of academic supervision of school principals in improving teacher professionalism at SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi. The source of this research data was sourced from school principals and teachers. Data collection techniques: 1) interviews; 2) observation; 3) documentation. Research data analysis techniques: 1) Data reduction; 2) Presentation of data; 3) Conclusion/verification. The results of this study concluded that: The principal plays a role as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivation in improving teacher professionalism at SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi.

**Keywords:** Academic supervision; principal; teacher professionalism

**How to Cite:** Tungkup, D. L., Martono, S., Yulianto, A., & Iwan, I. (2023). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 211-216.

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghendaki sistem yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan dalam dunia pendidikan (Suharsaputra, 2018, p. 24).

Sudrajat (2015, p. 17) mengemukakan bahwa guru dikatakan profesional apabila guru mempunyai:

- 1) Dasar ilmu pengetahuan yang kuat (latar belakang pendidikan) sebagai representasi terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan, 2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan bukan merupakan konsep-konsep belaka, 3) kematangan profesional berkesinambungan, 4) memiliki kepribadian matang dan berkembang, serta 5) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi.

Guru merupakan profesi yang jabatannya atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi, meliputi: mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa (Kurniasih & Sani, 2017, p. 18). Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Karakteristik kepribadian guru meliputi: fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan psikologis. Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional (Sukadi, 2009, p. 38).

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas guru profesional, guru juga diharapkan mampu melaksanakan KBM suatu kegiatan yang integral dan resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi instruksional (Aminatul, 2015, p. 73). Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Sani, 2018, p. 20).

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dimana mengajar dianggap sebagai pekerjaan profesional, maka guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya internasional (Sani, 2018, p. 20). Mangkunegara (2018, p. 82) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran yang diberikan diartikan sebagai kinerja guru sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh operasional manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial dalam masyarakat (Sukadi, 2009, p. 61). Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah (Mulyasa, 2017, p. 73). Menyikapi tentang peran, fungsi dan bertanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya disamping profesional dan berdedikasi. kepala sekolah dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan seluruh personil sekolah (Priatna, 2018, p. 9).

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah (Purwanti, 2013, p. 9). Peran supervisi kepala sekolah dinilai dari kinerja yang menghasilkan *outcomes*-produktivitas bagi organisasi dan ganjaran bagi personil dalam bentuk gaji, tunjangan, jaminan pekerjaan, pengakuan dari teman kerja dan atasan, serta kesempatan-kesempatan promosi bagi para karyawan individual (Sahertian, 2016, p. 39).

Dalam proses pembelajaran di SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi selama ini diberikan oleh guru mata pelajaran sering sekali menemui kendala-kendala. Fakta menunjukkan

bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para guru kerap menghadapi berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Terhadap kendala-kendala yang muncul ini, ada guru yang dapat mengatasinya dengan baik, tetapi banyak pula yang tidak mampu mengatasinya dengan baik, disebutkan bahwa proses belajar-mengajar belum berjalan secara efektif, guru masih menemui kendala yang dihadapi saat menyampaikan materi pembelajaran dan profesionalisme guru perlu ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal yaitu guru yang belum produktif yaitu sering terlambat datang, maupun faktor eksternal yaitu guru yang belum memahami sepenuhnya tentang pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Bahkan, sering dijumpai proses belajar-mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran.

Dari observasi awal tersebut, permasalahan yang muncul masih kurangnya pengawasan (*controlling*) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.

Penelitian ini didukung dari beberapa teori yang dianggap relevan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2017) dengan judul penelitian: "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat." Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Murtafiah (2015) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul: "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN Panjang Ambarawa.", dan masih ada beberapa penelitian lain yang dapat peneliti jadikan pedoman dalam melakukan penelitian tentang peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK Pelayaran Taruna Indonesia Jambi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Adapun dalam

penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang dewasa yang tidak mengajar (satpam, petugas kebersihan, petugas rumah tangga, dan pengelola kantin dan koperasi sekolah). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagai kepala sekolah berperan sebagai edukator sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang. Hal ini dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik meliputi: (1) Memberikan pemahaman kepada siswa; (2) Membina para guru bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) Memberikan pembinaan para guru untuk dapat mengembangkan potensi guru tersebut dalam mengajar, dan (4) Membina para guru untuk selalu mengikuti perkembangan di bidang pendidikan.

Kepala Sekolah sebagai manajer dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien, yaitu: (1) Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun program; (2) Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun organisasi sekolah; (3) Kemampuan Kepala Sekolah dalam menggerakkan guru; dan (4) Kemampuan Kepala Sekolah dalam mengoptimalkan sarana pendidikan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator. Kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yang meliputi: (1) Kemampuan menyusun program; (2) Kemampuan menyusun organisasi sekolah; (3) Kemampuan menggerakkan guru; dan (4) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya yang meliputi: (1)

Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan; (2) Kemampuan melaksanakan program supervisi; dan (3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*. Kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama, yang meliputi: (1) Memiliki kepribadian yang kuat; (2) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional; dan (3) Memahami kondisi warga sekolah. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator. Kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik). Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator. Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional melalui: (1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik); (2) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar, dan (3) Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah. Proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada masing-masing kelas yang diampu dalam mendidik para siswa di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang dapat dikatakan bahwa guru sebagian besar sudah profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing guru kelas, bahwa guru mengatakan sudah merencanakan terlebih dahulu untuk menyusun perangkat pembelajaran. Guru mengatakan bahwa RPP yang dibuat dilaporkan kepada kepala sekolah dan disetujui. Guru mengatakan bahwa RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum.

Guru dalam merencanakan pembelajaran tidak melaporkan kepada kepala sekolah. Guru mengatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman perangkat pembelajaran. Guru mengatakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ada yang sering menggunakan alat peraga dan ada yang mengatakan tergantung materi pembelajaran yang disampaikan apakah perlu menggunakan alat peraga atau tidak. Guru mengatakan saat melaksanakan proses pembelajaran ada yang menggunakan buku pendamping selain buku pegangan ada yang hanya mengandalkan buku pegangan.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pernah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan juga ada guru yang

mengatakan tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru mengatakan selalu mengevaluasi hasil pembelajaran setiap akhir pembelajaran. Guru mengatakan selalu mengevaluasi hasil pembelajaran setiap tengah semester. Guru mengatakan selalu mengevaluasi hasil pembelajaran setiap per semester. Guru mengatakan selalu mengevaluasi hasil pembelajaran setiap akhir tahun pembelajaran (UKK). Guru mengatakan saat menyampaikan materi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran. Guru mengatakan dalam proses pembelajaran yang ia sampaikan berusaha agar siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran tersebut. Guru mengatakan materi yang ia sampaikan ada yang menggunakan alat/peraga sebagai sumber belajar ada yang jarang menggunakannya. Guru mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui media/alat berupaya agar siswa memahami materi tersebut. Guru mengatakan akan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru mengatakan akan memberikan arahan kepada siswa untuk membawa buku pegangan saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengatakan memberikan bimbingan dan konseling jika ada siswa yang sering melakukan undiscipliner. Guru mengatakan sudah memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki minat dan bakat serta memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk meraih prestasi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru pernah melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah disampaikan. Guru mengevaluasi setiap tengah semester dari hasil proses pembelajaran yang sudah disampaikan. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran setiap semester. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran setiap akhir tahun pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru, siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran tersebut. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media/alat sebagai sumber belajar. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media/alat pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada

siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk selalu membawa buku pegangan agar proses pembelajaran yang diikuti siswa lebih baik lagi. Guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang melakukan keonaran. Guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa laki-laki jika mengganggu siswa perempuan.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Karakteristik kepribadian guru meliputi: fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan psikologis. Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional (Sukadi, 2009, p. 38). Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas guru profesional, guru juga diharapkan mampu melaksanakan KBM suatu kegiatan yang integral dan resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi instruksional (Aminatul, 2015, p. 73).

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi (Kurniasih & Sani, 2017, p. 20). Profesionalisme guru sangat ditentukan oleh operasional manajemen di tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam transformasi sosial dalam masyarakat (Sukadi, 2009, p. 61).

Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah (Mulyasa, 2017, p. 73). Menyikapi tentang peran, fungsi dan bertanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya disamping profesional dan berdedikasi. kepala sekolah dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan seluruh personil sekolah (Fattah, 2014, p. 9). Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan

individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah (Purwanti, 2013, p. 9). Peran supervisi kepala sekolah dinilai dari kinerja yang menghasilkan *outcomes*-produktivitas bagi organisasi dan ganjaran bagi personil dalam bentuk gaji, tunjangan, jaminan pekerjaan, pengakuan dari teman kerja dan atasan, serta kesempatan-kesempatan promosi bagi para karyawan individual (Sahertian, 2018, p. 39).

Berkaitan dengan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh diantaranya adalah penelitian Fahmi (2017) dengan judul: "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat." Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan kepala madrasah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepala sekolah dan profesionalisme guru. Penelitian Murtafiah (2018) dengan judul: "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN Panjang Ambarawa." Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN Panjang Ambarawa terlihat dalam pengelolaan pembelajaran yang guru lakukan dari kegiatan sebelum mengajar (mempersiapkan rencana pembelajaran), proses kegiatan belajar mengajar dan penilaian. Juga terlihat dalam pelaksanaan tugas-tugas selain mengajar yaitu tugas administrasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Peran yang dilakukan kepala sekolah meliputi pembinaan secara individual maupun kelompok. Supervisi secara individual yang kepala sekolah lakukan meliputi kunjungan kelas, pembicaraan individual, kunjungan antar kelas, dan penilaian sendiri. Supervisi secara kelompok yang kepala sekolah lakukan antara lain melalui rapat guru, studi banding, pengadaan bulletin-bulletin atau majalah-majalah dan kegiatan seminar atau pelatihan.

Penelitian Muslikhah (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 02 Gawan." Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Kepala sekolah SD Negeri 02 Gawan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan

motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, adanya perasaan sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial sekolah yang masih kurang. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri 02 Gawan adalah melengkapi sarana dan prasarana, bersikap luwes dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf serta mengembangkan sumber dana.

Penelitian Muhtarom (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, "Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo melalui tiga tahap yaitu pada perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan supervisi yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah dua teknik yaitu teknik individual yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi dan menilai sendiri, dan belum menerapkan kunjungan guru antar kelas dan teknik kelompok meliputi rapat guru, diskusi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, ternyata mampu memberikan kontribusi dalam penelitian ini, terutama penelitian yang dilakukan oleh Merlia dan Muhtarom, bahwa profesionalisme guru SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang dapat ditingkatkan melalui peran supervisi akademik kepala sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang sebagai berikut. Kepala Sekolah sebagai edukator sudah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang. Hal ini dilakukan dengan kegiatan yang dilakukan

oleh kepala sekolah dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Kepala Sekolah sebagai manajer dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator. Kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader*. Kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator. Kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik). Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator. Kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.

## REFERENSI

- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aminatul, Z. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2018). *Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fahmi, M. Z. (2017). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fattah, N. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin, J. (2020). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.119>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mangkunegara. (2018). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom. (2018). *Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtafiah, T. (2018). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MIN Panjang Ambarawa. *Pendidikan Islam*, 13(2), 22–31.
- Muslikhah. (2018). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 02 Gawan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priatna, N. (2018). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti. (2013). Guru dan Kompetensi Kepribadian. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2066>
- Sahertian, P. A. (2016). *Supervisi Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A. (2018). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, R. A. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: PT Tira Smart.
- Sudrajat. (2015). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika.
- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan-Blended*. Bandung: PT Refiika Aditama.
- Sukadi. (2009). *Guru dan Masa Depan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2018). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunus, S. (2017). Mengkritisi Kompetensi Guru. *Detik News.Com*.